



Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Jon Iskandar Bahari

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.01, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Korespondensi penulis: jon.bahari@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of applying problem solving learning methods on student learning outcomes in the class X Islamic Cultural History subject. The type of research used is quantitative research using a Pre-Experimental design (one-group-pretest-posttest Design). The population in this study was 253 and the sample in this study was 53. The sampling technique used by researchers was Cluster Sampling. The research results obtained based on the results of the paired samples t-test analysis obtained a sig value. (2-tailed) of 0.000 with a significance level of $\alpha=0.05$, which means $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted and H_o is rejected. Meanwhile, it is known that the data $df=31$, the significance level $\alpha=0.05$, the t-count value = 24.002 and the t-table = 2.021 so it can be stated that the t-count value is greater than the t-table meaning $24.002 > 2.021$ with a correlation level of 0.960. So H_a is accepted and H_o is rejected, meaning the influence of problem solving learning methods on student learning outcomes in SKI subjects in class is -0.041 (experimental class posttest = 84.84 and control class posttest = 59.05) which means the average score for the experimental class posttest is higher than the control class posttest. Thus it can be concluded that the problem solving method influences student learning outcomes in the SKI class X MAN 3 Banyuwangi subject.*

Keywords: *Problem Solving Method; Learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pre Eksperimental (one-group-pretest-posttest Design). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 253 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 53. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu Cluster Sampling. Adapun hasil penelitian yang di dapat berdasarkan hasil analisis uji paired samples t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan diketahui bahwa data $df=31$, taraf signifikansi $\alpha=0,05$, nilai t-hitung =24.002 dan t- tabel = 2.021 sehingga dapat dinyatakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti $24.002 > 2.021$ dengan tingkat korelasi sebesar 0,960. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pada pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X. Dengan selisih antara nilai rata-rata(mean) posttest kelas eksperimen dan nilai rata-rata(mean) posttest kelas kontrol adalah -0,041 (posttest kelas eksperimen = 84.84 dan posttest kelas kontrol= 59.05) yang berarti nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari posttest kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode problem solving berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X MAN 3 Banyuwangi.

Kata Kunci: Metode Problem Solving; Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Selain itu Pendidikan merupakan sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar mampu menghadapi dinamika dan tantangan zaman, serta menjadi dasar esensial dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (As'adi, 2023). Pendidikan juga

merupakan sebuah proses atau kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan perilaku (*behavior*), baik itu perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sektor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten di masa depan (Fitria & Slamet, 2024). Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan mampu memberi bekal kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan persaingan pada masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2015).

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan menjadi pendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor tertentu dalam sistem pengajaran. Dalam pembelajaran, salah satu faktor penentu keberhasilan adalah penggunaan metode yang tepat. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar bukan hanya sebatas transfer informasi dari guru ke peserta didik, tetapi sebagai proses yang kompleks, peserta didik belajar dari segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran (Mishra et al., 2020; Oleson & Hora, 2014).

Dalam hal ini, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen, melaksanakan demonstrasi, diskusi kelas dan pengalaman belajar yang relevan lainnya. Guru memiliki kewajiban untuk menekankan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Selain itu Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pemilihan metode berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang spesifik, adapun

yang digunakan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Wahyuningtyas, dkk 2019). Samana menyatakan bahwa secara umum dapatlah dirumuskan pengertian metode adalah “kesatuan langkah kerja yang berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”. Abdul Aziz Wahab menyatakan bahwa kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan pengajar yang terarah yang menyebabkan siswa belajar, metode diartikan cara mengerjakan sesuatu. Metode juga merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.

Menurut Winkel dalam Asis Saefuddin & Berdiati (2015) pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berlangsung dialami oleh siswa. Memilih dan mempertimbangkan penggunaan metode berarti membicarakan bagaimana mempelajari sesuatu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by proses*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar product pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar SKI ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi SKI adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan. Faktanya masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, oleh karena itu guru harus bisa ikut andil dalam hal ini dengan cara menumbuhkan minat siswa agar lebih giat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang

disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya.

Rasa tidak suka dengan mata pelajaran tertentu yang membuat siswa kadang absen pada jam mata pelajaran tersebut. Apalagi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, banyak siswa yang tidak berminat dan tidak menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap 15 orang siswa kelas X man 3 Banyuwangi terdapat sekitar 15% siswa yang menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap sejarah kebudayaan islam itu membosankan dan tidak menarik. Hal tersebut dikarenakan bahasa penyampaian yang tidak mudah dipahami dan cenderung membosankan. Interaksi guru dan siswa hanya berlangsung satu arah sehingga suasana pembelajaran sangat membosankan siswa kurang biasa mengajukan pertanyaan dan pendapat, walaupun guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat, dibuktikan dari siswa cenderung menerima apa yang diberikan oleh guru dan terlihat lebih pasif. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau alasan terhadap beberapa alternatif yang diberikan oleh guru.

Di sekolah guru dituntut agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor tertentu dalam sistem pengajaran. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, salah satu faktor penentu keberhasilan adalah penggunaan metode yang tepat. Menurut Lutvaidah dalam Wartini, Mangkuwibawa & Anwar (2018) metode pembelajaran adalah cara yang guru pergunakan untuk melaksanakan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang membuat siswa aktif melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah sejarah kebudayaan islam secara realistis. Hal ini memungkinkan siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI yaitu metode *problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *problem solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan proses runtut dengan melihat permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya Hamiyah & Jauhar (2014). Menurut Vinacke

dalam Huri Suhendri, *problem solving* terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap pertama penyajian masalah dengan cara siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai, tahap kedua siswa diarahkan pada pemecahan masalah dimana siswa akan mengalami proses mental (simbolik), seperti mengingat kembali hal-hal yang telah lampau, mengemukakan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan mengamati, kemudian tahap terakhir yaitu pemecahan, disini siswa bisa saja berhasil atau bahkan gagal mencapai tujuannya (Suhendri, 2015).

Dengan menggunakan metode ini guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal sejarah kebudayaan islam, sehingga mudah untuk diberikan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Jadi, diharapkan metode *problem solving* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam kelas X MAN 3 Banyuwangi. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Rahman, Anisa & Amalia (2018) menemukan bahwa peserta didik dengan tingkat hasil belajar sejarah kebudayaan Islam sangat berbeda-beda kemampuannya dan bervariasi, sehingga penting bagi pendidik (guru) untuk memahami tingkat kemampuan hasil belajar siswa tiap jenjang agar dapat membantu serta memantau siswa untuk lebih giat belajar di kelas maupun di rumah masing-masing.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga harus selalu giat membaca setiap hari. Karena kunci dalam memahami dan menghafalkan tentang sejarah adalah hanya giat membaca serta hoby. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mengenai bagaimana kemampuan siswa aktif untuk melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah sejarah kebudayaan islam secara realistik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI yaitu metode *problem solving*, yang masih belum banyak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Banyuwangi serta memberikan gambaran bagaimana dalam mengelola pembelajaran dengan metode *problem solving* mahasiswa pada materi di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada wawasan mengenai kemampuan dalam Metode Problem Solving mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen untuk menguji Penerapan Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental (*One-group Pretest-Posttest Design*). Dalam eksperimen ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banyuwangi pada siswa kelas X yang berlokasi di Jl. Raya Srono, Sukomaju, Kecamatan Srono.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi pada tanggal 12 Februari sampai 7 Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II (genap) pada tahun ajaran 2023/2024, dengan populasi keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu, secara jelas dan lengkap yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Sugiyono, (2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 3 Banyuwangi kelas X yang berjumlah 53 siswa. Kelas ini terdiri dari kelas Eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas Kontrol yang berjumlah 21 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili Sugiyono, (2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *probability sampling*, adalah teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel probabilitas dimana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok untuk penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 siswa kelas X MAN 3 Banyuwangi yang terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi, Sekolah terletak di Jl. Raya Srono Blk Kantor Pos Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, dengan Kepala Madrasah Ahmad Suyuti, M.Pd.I. Peneliti melakukan penelitian pada bulan April 2024 kepada siswa X.7 dan X.1. Data diperoleh dari observasi dari pihak sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu variabel X (bebas) yang disebut independent variable adalah media pembelajaran Problem Solving dan variabel Y (terikat) yang disebut Dependent adalah hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh dari skor tes tulisan pilihan ganda berjumlah 20 butir soal pretest dan 20 butir soal posttest dikerjakan oleh siswa kelas X.7 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas X.1 yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol, sesudah pembelajaran SKI dilaksanakan, dari hasil pembelajaran SKI dengan tes pilihan ganda berupa posttest, hasil tersebut dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian. Setelah data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (uji hipotesis) dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-tes. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dilakukan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistic parametik. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menganalisis apakah data memiliki varian homogen atau tidak. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji t-tes dengan menggunakan uji t-paired sample t-tes, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Banyuwangi.

Sebelum peneliti memberikan instrumen tes (soal pilihan ganda) yang akan dikerjakan oleh kelas eksperimen peneliti terlebih dahulu menguji kevalidan dan kereliabilitasan instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Berikut ini data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Siswa Kelas Eksperimen

No>Nama Siswa	L/P
1. Abella Devina Visya	P
2. Ach. Nabil Maulidi	L
3. Adibia Fadya Wulan Novianti	P
4. Agil Helga Wafa Saputra	L
5. Ahmad Gustiar Fadilah	L
6. Anang Ariful Habib	L
7. Anindita Cheysya Aprilia	P
8. Aura Syifa Ramadhany	P

No>Nama Siswa	L/P
9. Bilqis Queen	P
10. Bunga Aska Cahyaningrum	P
11. Defi Dwi Lestari	P
12. Devon Adnan Cristo Purnomo	L
13. Dinda Ayu Novitasari	P
14. Dwi Puspita Rani	P
15. Dyas Mayang sari	P
16. Faiska Maulatuz Zahro	P
17. Fara Dila Azzahra	P
18. Hania Salsabila	P
19. Ilma Lailatul Zahrok	P
20. Iqfar Pujha Abizar Hakim	L
21. Itsna Amiratun Nazihah	P
22. M. Syahrul Ramadani	L
23. Malika Ginanta Noreen	P
24. Mas Amanatus Sholehah	P
25. Mega Ambar Wati	P
26. Moh Riza Azizi	L
27. Nailil Husnah	P
28. Nonik Nur Azizah	P
29. Rara Maulidia Fitri	P
30. Sahrial Muktaf Dilaroz	P
31. Rayhan Avinza Subekti	P
32. Zahra Febrianti	P

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banyuwangi

Tabel 2. Data Siswa Kelas Kontrol

No>Nama Siswa	L/P
1. Ahmad Khafid As-Sauqi	L
2. Citra Aulia Pertiwi	P
3. Fanesa Triana Putri	P
4. Gladis Janita Yusika Maharani	P
5. Isnaini Nur Laila	P
6. M. Daffa Zulikhsan	L
7. Mehani Faysa Aulia	P
8. Miftahul Jinan	P
9. Mohammad Arjun Wijaya Kusuma	L
10. Muhammad Ilham	L
11. Nabila Muslihatul Khoiriyah	P

No.Nama Siswa	L/P
12.Nafidatul Amalia	P
13.Ratu Azwa Azzahra Elmaja	P
14.Renita Puji Lestari	P
15.Risma Dewi Lestari	P
16.Salma Ummul Khoir	P
17.Salma Zulfa Aini	P
18.Seni Aulia Renata	P
19.Shela Febriyanti	P
20.Syafira Hadi Wardani	P
21.Syifa Fatmatuz Zahra	P

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banyuwangi

Hasil validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen tes. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak maka instrumen tersebut diujikan terlebih dahulu di kelas X.7 dan kelas X.1 MAN 3 Banyuwangi, Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah 53 siswa untuk pengujian instrumen tes.

Uji validitas instrumen tes (pretest) berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal menggunakan rumus person produk moment dengan bantuan SPSS 22. Dengan ketentuan hasil belajar dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil data uji validitas pretest.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas kelas kontrol

No.	Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	S1	0,652	0,3494	Valid
2	S2	0,546	0,3494	Valid
3	S3	0,580	0,3494	Valid
4	S4	0,446	0,3494	Valid
5	S5	0,503	0,3494	Valid
6	S6	0,644	0,3494	Valid
7	S7	0,485	0,3494	Valid
8	S8	635	0,3494	Valid
9	S9	748	0,3494	Valid
10	S10	379	0,3494	Valid
11	S11	462	0,3494	Valid
12	S12	440	0,3494	Valid
13	S13	584	0,3494	Valid
14	S14	355	0,3494	Valid
15	S15	350	0,3494	Valid
16	S16	522	0,3494	Valid

No.	Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
17	S17	455	0,3494	Valid
18	S18	513	0,3494	Valid
19	S19	634	0,3494	Valid
20	S20	435	0,3494	Valid
21	S21	437	0,3494	Valid
22	S22	761	0,3494	Valid
23	S23	852	0,3494	Valid
24	S24	621	0,3494	Valid
25	S25	751	0,3494	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dalam tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa rhitung > rtabel Artinya valid. Hasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal diatas dinyatakan valid semua.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas eksperimen

No.	Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	S1	0,329	0,3494	Tidak Valid
2	S2	0,504	0,3494	Valid
3	S3	0,685	0,3494	Valid
4	S4	0,442	0,3494	Valid
5	S5	0,574	0,3494	Valid
6	S6	0,442	0,3494	Valid
7	S7	374	0,3494	Valid
8	S8	543	0,3494	Valid
9	S9	592	0,3494	Valid
10	S10	379	0,3494	Valid
11	S11	379	0,3494	Valid
12	S12	440	0,3494	Valid
13	S13	157	0,3494	Tidak Valid
14	S14	151	0,3494	Tidak Valid
15	S15	351	0,3494	Valid
16	S16	729	0,3494	Valid
17	S17	419	0,3494	Valid
18	S18	020	0,3494	Tidak Valid
19	S19	811	0,3494	Valid
20	S20	250	0,3494	Tidak Valid
21	S21	592	0,3494	Valid
22	S22	428	0,3494	Valid
23	S23	628	0,3494	Valid

No. Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
24	0,3494		Valid
25	0,3494		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dalam tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa r hitung > rtabel Artinya valid. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 13, 14, 18, dan 20. Sedangkan 20 soal posttest instrumen penelitian tersebut valid. Selanjutnya dari 20 soal yang valid tersebut akan di uji reliabilitas, berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen tes.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen tes hasil belajar siswa. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebanyak dua kali atau lebih dengan instrumen yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 22. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen tes. Hasil uji validitas yang telah dinyatakan valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas, sedangkan yang dinyatakan tidak valid (5 item) tidak dimasukkan ke dalam uji reliabilitas. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika Alpha lebih besar dari rtabel, maka item soal yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika Alpha lebih kecil rtabel, maka item item soal yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Berikut hasil data reliabilitas posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas kontrol Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	of Items
,856	25

Sumber: Data olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas dalam tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856 lebih besar dari 0,60 ($0,856 > 0,60$). Artinya uji reliabilitas berhasil. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel atau handal dan dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas eksperimen Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	
Alpha	N of Items
,862	20

Sumber: Data olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas dalam tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862 lebih besar dari 0,60 ($0,862 > 0,60$). Artinya uji reliabilitas berhasil. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel atau handal dan dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya yaitu yang pertama adalah uji persyaratan yang meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas, dan yang ke dua adalah uji hipotesis

Data Hasil Tes

Data hasil tes merupakan data yang didapat dari hasil ulangan harian berupa 20 item soal pilihan ganda yang berbentuk pretest dan posttest. Dan diujikan di kelas X.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Tes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai	
		Prettest	Posttest
1	Abella Devina Visya	40	85
2	Ach. Nabil Maulidi	40	75
3	Adibia Fadya Wulan Novianti	35	85
4	Agil Helga Wafa Saputra	45	85
5	Ahmad Gustiar Fadilah	40	80
6	Anang Ariful Habib	35	80
7	Anindita Cheysya Aprilia	35	75
8	Aura Syifa Ramadhany	30	80
9	Bilqis Queen	30	90
10	Bunga Aska Cahyaningrum	40	75
11	Defi Dwi Lestari	40	80
12	Devon Adnan Cristo Purnomo	50	95
13	Dinda Ayu Novitasari	50	90
14	Dwi Puspita Rani	55	70
15	Dyas Mayang sari	45	75
16	Faiska Maulatuz Zahro	45	100
17	Fara Dila Azzahra	30	85
18	Hania Salsabila	30	90
19	Ilma Lailatul Zahrok	35	80
20	Iqfar Pujha Abizar Hakim	35	75
21	Itsna Amiratun Nazihah	50	85

22	M. Syahrul Ramadani	45	90
23	Malika Ginanta Noreen	40	100
24	Mas Amanatus Sholehah	40	85
25	Mega Ambar Wati	30	80
26	Moh Riza Azizi	35	90
27	Nailil Husnah	35	90
28	Nonik Nur Azizah	40	100
29	Rara Maulidia Fitri	50	90
30	Sahrial Muktaf Dilfaroz	40	80
31	Rayhan Avinza Subekti	35	85
32	Zahra Febrianti	25	90

Berdasarkan tabel 4.7 di atas data nilai kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran Problem Solving sebelum perlakuan dengan nilai 25 sebanyak 1 siswa, 30 sebanyak 5 siswa, 35 sebanyak 8 siswa, 40 sebanyak 4 siswa, 45 sebanyak 4 siswa, 50 sebanyak 4 siswa, dan 55 sebanyak 1. Dan setelah diberi metode Problem Solving menghasilkan masing-masing nilai antara lain, 70 sebanyak 1 siswa, 75 sebanyak 5 siswa, 80 sebanyak 7 siswa, 85 sebanyak 7 siswa, 90 sebanyak 8 siswa, 95 sebanyak 1 siswa dan 100 sebanyak 3 siswa.

Tabel 8. Hasil Tes Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai	
		Prettest	Posttest
1	Ahmad Khafid Faiz As-Sauqi	35	55
2	Citra Aulia Pertiwi	30	50
3	Fanesa Triana Putri	40	55
4	Gladis Janita Yusika Maharani	35	60
5	Isnaini Nur Laila	35	45
6	M. Daffa Zulikhsan	40	50
7	Mehani Faysa Aulia	45	60
8	Miftahul Jinan	30	65
9	Mohammad Arjun Wijaya Kusuma	30	55
10	Muhammad Ilham	25	70
11	Nabila Muslihatul Khoiriyah	45	60
12	Nafidatul Amalia	25	65
13	Ratu Azwa Azzahra Eljama	35	60
14	Renita Puji Lestari	30	45
15	Risma Dewi Lestari	50	70

16	Salma Ummul Khoir	35	75
17	Salma Zulfa Aini	30	65
18	Seni Aulia Renata	30	65
19	Shela Febriyanti	35	60
20	Syafira Hadi Wardani	25	55
21	Syifa Fatimatuz Zahra	25	55

Berdasarkan tabel 4.8 di atas data nilai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh nilai sebelum perlakuan masing-masing mendapatkan nilai diantaranya, 25 sebanyak 4 siswa, 30 sebanyak 6 siswa, 35 sebanyak 6 siswa, 40 sebanyak 2 siswa, dan 45 sebanyak 2 siswa. Sedangkan setelah metode pembelajara menggunakan metode ceramah mendapatkan masing-masing nilai diantaranya, 45 sebanyak 2 siswa, 50 sebanyak 2 siswa, 55 sebanyak 5 siswa, 60 sebanyak 5 siswa, 65 sebanyak 4 siswa, 70 sebanyak 2 siswa dan 75 sebanyak 1 siswa.

Deskripsi Data Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak mendapatkan perlakuan atau treatment dengan metode pembelajaran Problem Solving, akan tetapi dengan menggunakan metode ceramah presentasi. Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol, kelas tersebut diberikan pretest dan posttest berupa 20 soal pilihan ganda tentang perbandingan sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh perlakuan atau treatment dengan menggunakan metode Problem Solving, kelas tersebut diberikan pretest posttest berupa 20 soal pilihan ganda tentang perbandingan sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving di kelas eksperimen, kelas tersebut diberikan posttest berupa 25 soal pilihan ganda tentang perbandingan sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

Subjek pada kegiatan pretest dan posttest yaitu 53 siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa uji t-test diperoleh thitung untuk kelas kontrol sebesar 20,547 dengan df 30, thitung untuk kelas eksperimen sebesar 24,709 dengan df 31. Pada kelas eksperimen angka thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel untuk menarik kesimpulan hipotesis. Angka ttabel dengan df 31 dan 30 adalah 2,021 sehingga thitung $24,709 > 2,021$ ttabel maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, S. (2018). *Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415.
- Hamiyah, N & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International journal of educational research open*, 1, 100012.
- Oleson, A., & Hora, M. T. (2014). Teaching the way they were taught? Revisiting the sources of teaching knowledge and the role of prior experience in shaping faculty teaching practices. *Higher education*, 68, 29-45.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Di Kota Padang (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Bab 1

Wahyuningtyas, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Wartini, I., Mangkuwibawa, H., & Anwar, C. (2018). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).